

## RINGKASAN

**Analisis Faktor Penyebab Ketidakakuratan Kode Diagnosis Penyebab Luar Cedera (*External Cause*) di RSUP Dr. Hasan Sadikin**, Sysilia Mahendra A, NIM G41192375, Tahun 2023, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dony Setiawan HP, S.Kep., Ners., M.Kes (Pembimbing I), Agus Setiawan A., A. Md. Kes, SAP (Pembimbing II).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Pemerintah Pusat, 2021). Rumah sakit selain memberikan pelayanan kesehatan juga mempunyai kewajiban administrasi untuk menyelenggarakan rekam medis. *Coding* merupakan bagian dari kegiatan rekam medis yang tugasnya memberi kode pada diagnosis utama dan diagnosis sekunder sesuai dengan klasifikasi penyakit yang berlaku yaitu ICD-10 (*International Statistical Classification of Disease and Related Health Problem Tenth Revision*).

Pengkodean diagnosis kasus pengkodean penyebab luar (*external causes*) ini untuk menggambarkan sifat kondisi dan keadaan yang menimbulkannya. Salah satu hal yang terabaikan dalam pengkodean yaitu pengkodean untuk kasus *external cause* yang terdapat pada Bab XX Penyebab Luar Morbiditas dan Mortalitas (V01 – Y98) yang harus ditulis pada rekam medis pasien dengan diagnosa cedera, keracunan, dan kecelakaan (Alamanda, 2022). Penentuan kode *external cause* harus didukung dengan informasi penunjang yang lengkap agar kode yang ditetapkan tepat dan spesifik dalam penentuan kode karakter keempat (*Place of occurrence code*) dan kode karakter kelima (*Activity code*).

RSUP Hasan Sadikin Bandung merupakan rumah sakit pendidikan dan menjadi rumah sakit pusat rujukan nasional yang terletak di Kota Bandung. RSUP Hasan Sadikin Bandung dalam melakukan pemberian kode kasus kecelakaan/cedera dan *external cause* pasien rawat inap menggunakan sistem aplikasi *indexing*.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari 2023, dilakukan observasi terhadap 20 data sampel hasil pengkodean kasus cedera dan external cause pasien rawat inap untuk bulan Oktober – Desember 2022, masih ditemui adanya ketidakakuratan kode *external cause*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis terkait faktor penyebab ketidakakuratan kode diagnosis penyebab luar cedera (*external cause*) di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan Teori Lawrence Green yang mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *Predisposing factor*), *Enabling factor*), dan *Reinforcing factor*). Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam kegiatan ini terdiri dari 3 orang pegawai instalasi rekam medis bagian rawat inap. Hasil analisis menunjukkan tingkat ketidaksesuaian kode untuk kasus penyebab luar cedera (*external cause*) pasien rawat inap pada sistem Aplikasi indeksing dari 20 sampel didapatkan tingkat ketidakakuratan kode diagnosis *external cause* pada tiga karakter pertama dengan persentase sebesar 15%, ketidakakuratan kode diagnosis *external cause* pada karakter keempat dengan persentase sebesar 40%, ketidakakuratan kode diagnosis *external cause* pada karakter kelima dengan persentase sebesar 40%, dan ketidakakuratan kode diagnosis *external cause* pada tidak terdapat informasi *external cause* dengan persentase sebesar 5%.

Hasil analisis dari faktor *predisposing factor*, masih ditemukan ketidakakuratan pemberian kode diagnosis penyebab luar cedera ketidaktelitian petugas dalam menelaah informasi *external cause* serta kurang jelasnya kronologi kejadian pasien saat mengalami kecelakaan pada resume pulang. Dari faktor *enabling*, petugas indeksing belum pernah ada pelatihan terkait pengkodean. Serta Prasarana yang tersedia belum cukup baik, bisa dilihat dari komputer yang digunakan terkadang mengalami masalah juga aplikasi indeksing yang belum didukung dengan adanya kode karakter ke-5 dan beberapa kode karakter ke-4. Dari faktor *reinforcing*, untuk SOP pengkodean bagian indeksing belum ada. Jika terjadi kesalahan belum adanya *Punishment* yang diberikan kepada petugas hanya sekadar mengingatkan serta memeritahukan pengean yang benar.